

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian daerah pada umumnya ditunjang oleh kegiatan ekonomi berskala mikro, kecil dan menengah. Menurut Hamid (2010), Unit usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional. UMKM sebagai pemain utama dalam peningkatan kegiatan ekonomi di Indonesia. Peran UMKM dalam perekonomian nasional yaitu (1) Bertujuan sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, (2) Menyediakan lapangan kerja (3) Mengembangkan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) Mencipta pasar baru dan sumber inovasi, dan (5) Mekontribusinya terhadap neraca pembayaran. Peran UMKM juga sangat penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, dan UMKM juga berperan dalam membangun ekonomi pedesaan.

Provinsi Bali adalah salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan pariwisata dan usaha-usaha kecil seperti UMKM. Sektor UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. UMKM dapat menyerap jumlah tenaga kerja cukup besar. Sehingga keberadaan UMKM

hendaknya terus diberdayakan. Menurut Wiryanto (2012) UMKM diharapkan mampu berkembang menjadi lebih baik dan memacu tumbuhnya usaha-usaha lainnya dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali
Tahun 2015-2019

No	Kabupaten/ Kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jembrana	20.512	10.071	10.526	27.654	24.346
2	Tabanan	20.032	38.690	38.980	41.459	42.744
3	Badung	26.863	26.863	17.754	19.688	19.261
4	Gianyar	91.511	91.511	91.511	75.412	75.482
5	Klungkung	9.712	9.712	9.712	11.761	14.584
6	Buleleng	11.196	11.196	51.563	34.552	34.374
7	Bangli	35.263	42.924	43.948	44.068	44.068
8	Karangasem	38.954	28.989	38.954	39.551	40.468
9	Denpasar	11.515	30.694	30.840	31.826	32.026
Jumlah		265.558	290.650	313.787	325.971	327.352

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 Menunjukkan bahwa Keberadaan UMKM di Bali tersebar di 9 Kabupaten/Kota. Jumlah perkembangan UMKM di Provinsi Bali selama periode tahun 2015-2019 terjadi peningkatan dari 265.558 unit pada tahun 2015 menjadi 327.353 unit pada tahun 2019. Jumlah UMKM terbanyak ada di Kabupaten Gianyar, dimana pada tahun 2015 terdapat jumlah UMKM sebanyak 91,511 unit namun jumlahnya terjadi penurunan drastis dan pada tahun 2019 menjadi 75,482 unit. Jumlah UMKM terjadi kenaikan di Kabupaten Jembrana, Tabanan, Klungkung, Buleleng, Karangasem dan Kota Denpasar.

Pada akhir tahun 2019, masyarakat dunia sangat dikejutkan oleh adanya *Coronavirus disease 2019* (Covid 19). Covid 19 merupakan permasalahan Dunia Internasional termasuk di Indonesia. Menurut Wordometer (2020), Sampai tanggal 30 Mei 2020, pasien terinfeksi Covid 19 di seluruh negara mencapai 6 juta

lebih dengan angka kematian per 1 juta penduduk sebesar 47 orang. Menurut Pakpahan (2020),

Pandemi Covid 19 memberikan implikasi di sektor ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. Menurut Islam (2020), *The World Trade Organisation* (WTO) memperkirakan bahwa volume perdagangan dunia secara global mengalami penurunan sekitar 32% pada tahun 2020. Aktivitas masyarakat dibatasi sebagai upaya penanganan pandemi Covid 19 yang telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). Menurut Susilawati et al., 2020, Sektor yang terkena dampak selama pandemi Covid 19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor rumah tangga.

Sektor UMKM juga merasakan dampak ekonomi akibat pandemi Covid 19. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian jumlah Koperasi dan pelaku UMKM yang terdampak covid-19 diketahui bahwa 1.785 Koperasi dan 163.713 pelaku UMKM. Kebanyakan Koperasi dan pelaku UMKM yang terkena dampak Covid 19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari atau makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM juga mengatakan bahwa yang paling terdampak pada pandemi Covid 19 yaitu Koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi. Para pengelola Koperasi merasakan mengalami penurunan penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sektor UMKM industri kreatif, pertanian dan perkebunan juga merasakan dampak selama pandemi Covid 19.

Selama pandemi covid-19 Perkembangan UMKM munculnya permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM salah satunya yaitu pengelolaan

keuangan yang mengalami penurunan penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Namun pada kenyataannya UMKM sering menghadapi masalah yaitu kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Biasanya pencatatan dilakukan hanya sebatas menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa harus melihat pengeluaran itu untuk atau alokasi dari kegiatan usaha atau non usaha. Pelaku UMKM kebanyakan hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja, padahal definisi harta bukan hanya uang kas saja. Dalam penyusunan dan pengelolaan keuangan membutuhkan orang-orang yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. UMKM dan Koperasi hanya memiliki informasi akuntansi yang masih sangat sederhana, namun untuk usaha mikro tidak memperdulikan informasi akuntansi seperti pencatatan operasional yang mempengaruhi harga jual suatu barang produksi. Menurut Sinarwati, 2014 dalam Rukmini 2015, apabila hal ini terjadi pada UMKM maka besar kemungkinan tidak ada perkembangan yang signifikan pada usaha. Apabila tidak adanya informasi akuntansi maka tidak dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan, namun jika usaha akan menjalin mitra dengan lembaga keuangan akan mengalami kesulitan.

Saat ini masih banyak pelaku usaha mikro yang belum memiliki laporan keuangan dan tata kelola administrasi yang baik. Hal ini merupakan hambatan bagi pelaku usaha mikro karena banyak pelaku usaha mikro tidak bisa menghitung keuangan dengan baik khususnya terkait arus kas. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, Abhinay Peddisetty dan Chinmay Chauhan pada akhir tahun 2019 menghadirkan aplikasi keuangan berbasis android yaitu

“BukuWarung”. Pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan secara jelas dan sederhana hanya dalam genggamannya saja dengan memanfaatkan aplikasi keuangan. BukuWarung merupakan *platform* untuk UMKM yang menyediakan pembukuan dan memfasilitasi pembayaran, layanan finansial dan perdagangan melalui satu aplikasi. BukuWarung Sebagai aplikasi keuangan yang lengkap untuk pengembangan usaha, pencatatan keuangan, dan pembayaran digital.

Di dalam aplikasi BukuWarung terdapat fitur catat utang dan piutang. Pengguna dapat mencatat transaksi pelanggan yang membeli dengan cara utang. Selain itu, jika pemilik usaha memiliki utang terhadap penyuplai ataupun pihak lain, tersedia notifikasi tagihan melalui SMS atau Whatsapp yang akan dikirim sebagai tagihan. Fitur lainnya adalah pencatatan pemasukan dan pengeluaran agar arus kas tetap tercatat dan laporan pembukuan usaha yang dapat diakses per hari, minggu, atau bulanan. Tidak hanya itu, terdapat juga fitur produk di dalamnya yang membuat pengguna bisa mencatat stok yang ada sekarang, menyesuaikan jumlah stok numpuk dan terjual, hingga pasang harga untuk stok barang.

Dengan penerbitan aplikasi BukuWarung untuk UMKM, kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif sehingga dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang baru diterbitkan dan mudah untuk dioperasikan oleh setiap orang walaupun kurang dalam pemahaman akuntansi, selain itu juga saat ini Handphone yang berbasis Android merupakan salah satu barang yang sudah wajar dimiliki oleh setiap orang, sehingga untuk menjalankan pembukuan menggunakan aplikasi Keuangan

BukuWarung ini merupakan sesuatu yang tidak sulit dilakukan oleh para pelaku UMKM.

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan UMKM yaitu peran pemerintah. Peran pemerintah merupakan tindakan yang dilakukan lembaga atau instansi dalam rangka menjalankan kewajiban sebagai pelayan publik yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat (Hamami, 2017). Menurut Gede Diva (2003) dalam Hamami (2017) terdapat peran pemerintah yang efektif dalam pengembangan UMKM yaitu peran pemerintah sebagai fasilitator, peran pemerintah sebagai regulator, peran pemerintah sebagai katalisator. Dengan adanya peran pemerintah terhadap UMKM maka akan memperlancar jalannya suatu usaha, sehingga akan mempengaruhi pada jumlah pendapatan yang didapat (Kaukab, et al., 2020). Pemerintah telah mengeluarkan lima skema untuk membantu kinerja keuangan UMKM dari terpaan pandemi Covid-19. Pertama, Bantuan Langsung Tunai (BLT), UMKM yang masuk kategori rentan dan miskin memiliki Kartu Prakerja. Kedua, memberikan insentif perpajakan untuk UMKM yang omzetnya kurang dari Rp 4,8 miliar per tahun. Ketiga, penundaan angsuran dan subsidi bunga penerima KUR, kredit ultra mikro, dan lainnya diberikan relaksasi dan restrukturisasi kredit UMKM. Keempat, stimulus bantuan modal kerja darurat bagi 23 juta UMKM, dan kelima, menjadikan Kementerian/Lembaga/BUMN dan pemda sebagai penopang ekosistem usaha UMKM.

Manfaat dalam kinerja keuangan yaitu pemilik usaha kecil menengah mempunyai pengetahuan akuntansi. Menurut Yusuf, 2011 dalam Sitorus 2017, Pengetahuan akuntansi yang rendah dapat menyebabkan usaha yang dijalankan

mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Wichman (1984) yang dikutip oleh Setyaningrum (2014) yang menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi dalam penerapan akuntansi yaitu kurangnya pengetahuan pemilik perusahaan tentang akuntansi. Banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan karena rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha. Menurut Nisa 2011, kinerja keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM dan terjaganya stabilitas perekonomian nasional.

Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan beberapa indikator diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Cyprianus Karte (2017) yang menggunakan 8 indikator dalam mengukur penerapan aplikasi akuntansi berbasis android dalam menyusun laporan keuangan diantaranya keandalan, ketersediaan/kelengkapan, keluwesan, kemudahan penggunaan, kemudahan pemeliharaan, konsistensi kualitas dan kejelasan laporan, keamanan, *support quality*. Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan beberapa indikator diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Cyprianus Karte (2017) yang menggunakan 8 indikator dalam mengukur penerapan aplikasi akuntansi berbasis android dalam menyusun laporan keuangan diantaranya keandalan, ketersediaan/kelengkapan, Keluwesan, kemudahan penggunaan, kemudahan pemeliharaan, konsistensi kualitas dan kejelasan laporan, keamanan, *support quality*.

Penelitian peran pemerintah dilakukan oleh Linda Hetri Suriyanti (2019) dengan judul “Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Memoderasi Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Bidang Makanan dan

Minuman di Kota Pekanbaru) yang menggunakan 4 indikator diantaranya Frekuensi pelatihan, Kemudahan memperoleh akses modal, kemitraan usaha. Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bisnis dapat menentukan tingkat kinerja usaha. Sebuah usaha yang memiliki strategi bisnis yang diarahkan secara tepat dan efektif akan menghasilkan kinerja yang baik bagi usaha.

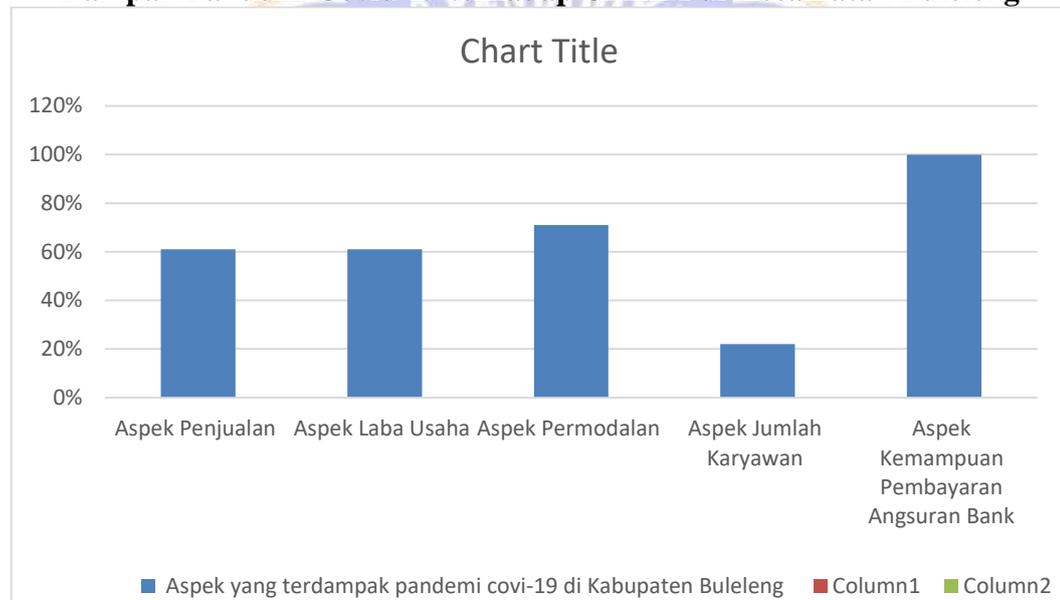
Penelitian Pengetahuan akuntansi dilakukan oleh Herliani Nursanti (2019) dengan judul Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Komunitas Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Oleh Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada DPD Himpunan Pengusaha Santri Kota Semarang) yang memiliki 2 indikator diantaranya Pengetahuan Deklaratif dan Pengetahuan Prosedural.

Penelitian kinerja keuangan dilakukan oleh Dinar Wahyudiati (2017) dengan judul Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Kasongan yang memiliki 4 indikator diantaranya Modal sendiri, Modal pinjaman, Tingkat keuntungan dan akumulasi modal dan Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh positif Aspek Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Desa Kasongan dengan koefisien regresi sebesar 0,769 pada signifikansi 0,000 dan nilai t hitung > t tabel sebesar $8,280 > 1,66543$.

Alasan peneliti melakukan penelitian UMKM di Kecamatan Buleleng yaitu Sektor UMKM di Kabupaten Buleleng dalam menunjang perekonomian masyarakat Buleleng berkembang dengan baik. Perkembangannya dapat dilihat

dari jumlah UMKM mengalami peningkatan di Kabupaten Buleleng. Pada tahun 2019 Kabupaten Buleleng memiliki jumlah UMKM sebanyak 34.374 unit. Jumlah ini sangat besar sehingga UMKM berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Buleleng sangat dirasakan terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Tetapi sejalan dengan adanya pandemi Covid-19 ini, UMKM menghadapi kendala dalam perkembangannya, diantaranya yaitu mengalami penurunan angka penjualan, kesulitan bahan baku, penurunan produksi, permodalan, terhambatnya distribusi, dan yang paling parah adalah PHK buruh.

Gambar 1.1
Dampak Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Kecamatan Buleleng



Sumber : Badan Penelitian, Pengembangan Dan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng

Dilihat dari Gambar 1.1 Adapun dampak yang ditimbulkan oleh adanya pandemi ini meliputi 5 aspek yakni 1) Dilihat dari aspek penjualan jumlah Rata-rata penurunan penjualan UMKM sebesar 61%, 2) Dilihat dari aspek laba usaha jumlah Rata-rata penurunan laba usaha sebesar 61%, 3) Dilihat dari aspek permodalan Jumlah UMKM yang mengalami permasalahan modal meningkat menjadi 71,4%, 4) Dilihat dari aspek jumlah karyawan. Pada aspek ini, UMKM

melakukan pengurangan jumlah karyawan sebesar 22%, dan 5) Dilihat dari aspek kemampuan pembayaran angsuran bank semua pelaku UMKM (terutama pelaku usaha mikro) mengalami kendala dalam melaksanakan kewajibannya terhadap perbankan. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut dipandang perlu untuk menganalisa lebih mendalam permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Diharapkan nantinya dapat diambil upaya atau kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dan UMKM tetap bisa eksis dalam menopang perekonomian Kecamatan Buleleng.

Usaha kecil merupakan kepemilikan, kekuasaan atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yang dianggap produktif dan mampu berdiri sendiri, dapat dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan dari anak perusahaan. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi yang dianggap produktif yang mampu berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dapat dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang dilihat dari jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan selama setahun. dimana penelitian ini berfokus pada UMKM yang bergerak di bidang usaha kecil , menengah . UMKM yang secara umum ada dikecamatan buleleng dalam penelitian ini yaitu yang tergolong usaha kecil yaitu usaha kuliner, fashion, agen makanan ringan, sembako dan laundry sedangkan yang tergolong usaha menengah yaitu toko bangunan.

Kebaharuan dari penelitian ini yaitu menambahkan aplikasi keuangan secara khusus yang berfokus pada aplikasi bukuwarung sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan aplikasi keuangan secara umum seperti Lamikro dan Si Apik. Perbedaan aplikasi Lamikro, aplikasi Si Apik dan Bukuwarung yaitu aplikasi lamikro memiliki fitur-fitur yang disediakan yaitu entri jurnal, daftar jurnal, laporan laba rugi dan neraca yang digunakan untuk menghitung cash flow, belanja, pendapatan maupun laba dengan mudah. Aplikasi Si Apik memiliki fitur informasi laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, arus kas dan rincian pos keuangan. Bukuwarung memiliki fitur mencatat utang dan piutang, mencatat transaksi laporan keuangan, pembayaran digital, kelola stok produk, kartu nama, catat banyak, dan refferral. Kelebihan aplikasi bukuwarung dengan aplikasi lainnya dalam penelitian terdahulu yaitu aplikasi bukuwarung dapat menjadi media penagih utang kepada pelanggan, bisa menjual pulsa dan token listrik, mengetahui status keuangan bisnis, akses pengawasan laporan keuangan dan pembukuan lebih mudah, memudahkan evaluasi kinerja bisnis, strategi bisnis akurat, pencatatan transaksi yang tersistem, meningkatkan branding bisnis, menyimpan data dalam jumlah yang tidak terbatas, mengurangi kelalaian yang sering terjadi dalam pencatatan barang atau keuangan bisnis, pelacakan produk lebih cepat dan menampilkan kondisi persediaan secara akurat. Dalam penelitian ini menambah 4 indikator pada variabel penggunaan aplikasi android dari penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan 8 indikator. Saya mengholaborasikan 12 indikator tersebut dari penelitian Cyprianus Karte (2017) diantaranya Keandalan, Ketersediaan/Kelengkapan, Keluwesan, Kemudahan Penggunaan, Kemudahan Pemeliharaan, Konsistensi Kualitas dan Kejelasan

Laporan, Keamanan, *Support Quality*. Serta 4 indikator dari penelitian oleh Komang Tri Widya Malini (2021) diantaranya Keakuratan Informasi Keuangan, Kecepatan, Kegiatan Usaha dan Peningkatan Kinerja.

Pada variabel peran pemerintah, saya menambahkan 2 indikator dari penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan 4 indikator. Saya mengholaborasikan 6 indikator tersebut dari penelitian Komang Tri Widya Malini (2021) diantaranya Peningkatan produksi, sumber modal usaha, variasi atau jumlah produk dan memperluas kapasitas usaha serta 2 indikator dari penelitian oleh Pariyem (2018) diantaranya pelatihan dan pengembangan dan Peraturan dan regulasi. Faktor internal dan eksternal tidak terlepas dari pengembangan UMKM . Untuk faktor eksternal yaitu ada peran dari pemerintah dalam pengembangan UMKM. Peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan UMKM, dimana salah satu peran pemerintah yaitu membuat regulasi atau kebijakan terkait UMKM. selain itu juga peran pemerintah yaitu memberikan pembinaan dan pelatihan bagi para pelaku Usaha untuk bekal bagi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Pada variabel Pengetahuan Akuntansi, saya menambahkan 3 indikator dari penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan 6 indikator. Saya mengholaborasikan 9 indikator tersebut dari penelitian Luh Budi Darmasari (2019) diantaranya transaksi akuntansi, dokumentasi, kegiatan akuntansi, pencatatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan dan pembuatan laporan keuangan. . Serta 3 indikator dari penelitian oleh Wawan Rakhmawan (2019) diantaranya Pemahaman, Pengetahuan, Manfaat laporan keuangan, Pelaporan. Penyusunan Laporan keuangan yang berkualitas dilihat dari kualitas orang-orang

yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan yang harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pada variabel Kinerja Keuangan, saya menambahkan 2 indikator dari penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan 4 indikator. Saya mengholaborasikan 6 indikator tersebut dari penelitian Iqbal Hidayatulloh (2017) diantaranya Peningkatan konsumen, Pertumbuhan modal, Penambahan tenaga kerja setiap tahun, dan Pertumbuhan pasar dan pemasaran Serta penelitian yang dilakukan oleh Arasy Alimudin (2019) dengan 2 Indikator diantaranya Peningkatan penjualan dan Peningkatan pertumbuhan keuntungan.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi UMKM yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI KEUANGAN BUKUWARUNG, PERAN PEMERINTAH, DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DIMASA PANDEMI (STUDI KASUS PADA UMKM DI KECAMATAN BULELENG)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagian besar pelaku UMKM cenderung memiliki permasalahan dalam pengelolaan keuangan terkait penyusunan laporan keuangan yang disebabkan kurangnya pemahaman akuntansi, peran pemerintah terhadap kinerja keuangan. Permasalahan tersebut tentu sejalan dengan Generasi revolusi industri 4.0 yang dapat menumbuhkan perusahaan komersial dan menggunakan utilitas menjadi kebutuhan agar Aplikasi keuangan berbasis android dapat sangat bermanfaat bagi

para pelaku UMKM dalam penyusunan tinjauan moneter yang sangat memadai meskipun kurang dalam pemahaman akuntansi. Pelaku UMKM mengetahui aplikasi yang digunakan dalam penggunaannya sudah efektif atau belum. Giovanni Malemta Purba (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM sudah menjalankan peran sebagai fasilitator, regulator dan katalisator, dalam pelaksanaannya sesuai indikator-indikator yang ada bisa dikatakan pemerintah sudah berupaya seoptimal mungkin dan siap memfasilitasi namun masih ditemukan masalah-masalah yang terjadi karena masih belum adanya sinergitas antar dinas-dinas terkait yang terlibat dalam pemberdayaan UMKM dan juga masih belum terjadi komunikasi yang baik antara dinas terkait dengan pelaku UMKM itu sendiri, ditambah peran dan respon dari pelaku UMKM itu sendiri yang masih kurang baik dalam menyambut upaya-upaya yang dilakukan. Yusuf, 2011 dalam Sitorus 2017 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil.

1.3 Perbatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan terkait permasalahan di atas, maka penulis membatasi masalah yang hanya pada Pengaruh Penggunaan Aplikasi Keuangan Bukuwarung, Peran Pemerintah, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dimasa Pandemi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada permasalahan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Penggunaan Aplikasi Keuangan Bukuwarung terhadap kinerja keuangan UMKM dimasa pandemi di Kecamatan Buleleng?
2. Bagaimana pengaruh peran pemerintah terhadap kinerja keuangan UMKM dimasa pandemi di Kecamatan Buleleng?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM dimasa pandemi di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini , yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Penggunaan Aplikasi Keuangan Bukuwarung terhadap kinerja keuangan UMKM dimasa pandemi di Kecamatan Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh peran pemerintah terhadap kinerja keuangan UMKM dimasa pandemi di Kecamatan Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM dimasa pandemi di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, memperkuat penelitian terdahulu, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur-literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya tentang Pengaruh Penggunaan Aplikasi Keuangan Bukuwarung, Peran Pemerintah, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dimasa Pandemi. Selain itu juga bagi peneliti lain dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

b. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai Penggunaan Aplikasi Keuangan Bukuwarung, peran pemerintah, dan pengetahuan akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM dimasa pandemi.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak informasi tambahan bagi pembaca dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

